

Tingkat Kemampuan Teknik Dasar Permainan Pada Sepak bola SSB Tunas Negeri U-17 Kota Pekanbaru

Riyan Fauzi¹, Zulrafl²

Email: riyanfauzi@student.uir.ac.id¹, zulrafl@edu.uir.ac.id²

Universitas Islam Riau^{1,2}

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan teknik dasar permainan sepak bola pada siswa SSB Tunas Negeri U-17 Kota Pekanbaru. Adapun jenis penelitian ini adalah deskriptif. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa SSB Tunas Negeri U-17 Kota Pekanbaru yang berjumlah 20 orang. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes teknik dasar sepak bola berupa tes *passing* dan *stopping*, *dribbling*, *heading*, dan *shooting*. Teknik analisa data yang digunakan adalah uji T. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan teknik dasar dalam permainan sepakbola para siswa SSB Tunas Negeri U-17 Kota Pekanbaru berada pada kategori cukup, dengan rata-rata nilai sebesar 199,98.

Kata Kunci: Kemampuan, Teknik dasar, Sepak bola.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the level of basic football technique ability of SSB Tunas Negeri U-17 Pekanbaru City students. The type of this research is descriptive. The population and sample in this study were 20 students of SSB Tunas Negeri U-17 Pekanbaru City. The research instrument used was a basic football technique test in the form of a passing and stopping test, dribbling, heading, and shooting. The data analysis technique used was the T test. Based on the results of data analysis and discussion, it can be concluded that the basic technique ability in football of SSB Tunas Negeri U-17 Pekanbaru City students is in the sufficient category, with an average value of 199.98.

Keywords: Ability, Basic Technique, Football.

Copyright © 2025 Riyan Fauzi¹, Zulrafl²

Corresponding Author : Universitas Islam Riau ^{1, 2}

Email : riyanfauzi@student.uir.ac.id ¹, zulrafl@edu.uir.ac.id ²

PENDAHULUAN

Olahraga adalah bagian dari aktivitas fisik yang dapat dikategorikan dalam tiga jenis, yaitu aktivitas fisik sehari-hari, latihan fisik, dan olahraga. Untuk mencapai prestasi tertinggi, diperlukan dukungan melalui pengembangan berbagai bidang serta pembinaan disiplin ilmu yang relevan. Salah satu cara untuk berolahraga adalah adanya pendidikan jasmani di sekolah atau lembaga (Yulianti et al., 2018). Menurut Peraturan Presiden Nomor 86 Tahun 2021 tentang Desain Besar Olahraga Nasional, "Desain Besar Olahraga Nasional adalah dokumen rencana induk yang berisi kebijakan pembinaan dan pengembangan keolahragaan nasional, yang dilaksanakan secara efektif, efisien, unggul, terukur, sistematis, akuntabel, dan berkelanjutan, mencakup olahraga pendidikan, olahraga rekreasi, olahraga prestasi, dan industri olahraga." Bila dilihat isi kutipan di atas, maka pemerintah tidak hanya meminta peningkatan jasmani dan olahraga bagi setiap masyarakat, tetapi juga menyangkut pelaksanaan pembangunan manusia Indonesia seutuhnya (Kamarudin, 2017).

Hingga bisa membentuk atlet - atlet yang bisa membanggakan negara di *event* Internasional, Sebelum ke ajang Internasional, maka dimulailah dari sebuah *event*, Skala kecil seperti O2SN tingkat kecamatan, lalu lanjut ke kota, dan kabupaten hingga nasional, Ada juga liga Soerati yang dimainkan pesepakbola serta PB DJARUM yang memainkan bulutangkis dari *event-event* tersebutlah dapat melahirkan atlet-atlet terbaik negeri ini, Pembinaan olahraga perlu dilakukan secara terus menerus, berjenjang, berkelanjutan dan berkesinambungan melalui proses panjang untuk dapat diperoleh atlet yang handal (Makorohim, 2016).

Pembinaan maupun pelatihan ini tidak akan pernah lepas dari peran klub atau sekolah yang melatih calon - calon atlet tersebut. Kata latihan mengandung arti bahwa sesuatu itu selalu diulang-ulang, akan tetapi bagaimanapun juga antara situasi belajar yang pertama dengan situasi belajar yang realistis, ia akan berusaha melatih keterampilannya (Syahputra & Cendra, 2024). Club atau sekolah ini untuk berperan melatih para calon atlet mulai dari nol hingga sukses menjadi atlet profesional. Mulai mengajarkan Teknik dasar dan lain lain. Di Indonesia ada bermacam macam olahraga yaitu voli, bola basket, sepakbola, bulutangkis, sepak takraw, dayung, atletik, tenis meja, tenis lapangan, pencak silat dan banyak lagi. Olahraga memiliki tujuan untuk memelihara dan meningkatkan kebugaran serta dapat menanamkan nilai moral dan akhlak mulia, sportivitas, dan sebagainya (Ramadhan et al., 2020). Olahraga yang paling digemari di semua kalangan yaitu sepakbola, baik laki laki maupun perempuan serta muda maupun tua suka terhadap sepakbola.

Menurut Gazali (2016) di dalam permainan sepakbola teknik sangat dibutuhkan, tanpa menguasai teknik sepakbola seperti *passing* dan *stopping*, *dribbling*, *heading*, *shooting* kontrol dengan baik, maka tujuan dari permainan, yaitu untuk mencari kemenangan akan sulit tercapai. Sepak tangan (*passing* dan *stopping*) adalah metode mengoper dan mengontrol bola yang sering digunakan pemain Ketika mengoper dan menerima dari kawan satu tim dan melakukan *stopping* dari pemain lain. Keterampilan untuk mengoper dan menerima membentuk jalinan vital yang menghubungkan kesebelasan kedalam satu unit yang berfungsi lebih baik dari pada bagian bagiannya. ketepatan, langkah, dan waktu pelepasan bola merupakan bagian yang penting dari kombinasi dari pengoperan bola yang berhasil. Pemain harus mampu mengoper dan menghentikan bola dengan baik setelah rekan satu tim memberikan bola pada pemain lain. Maka dari itu semakin teratur pemain melakukan latihan maka semakin baik pula tingkat keterampilan bermain sepakbolanya (Andrianto & Yani, 2024).

Asumsi peneliti yaitu dalam permainan sepak bola kemampuan mengoper bola (*passing*) menghentikan bola (*stopping*) menggiring bola (*dribbling*) menyundul bola (*heading*) menendang bola (*shooting*) sangatlah penting karna dengan *passing* dan *stopping*, *dribbling*, *heading*, *shooting* yang baik melakukan *ball possession* akan sangat mudah dan permainan tim pun akan menjadi lebih baik. Karna dengan *passing* dan *stopping* yang bagus teman teman mudah untuk menerima bola dan teman juga enak saat mengoper bola kalau *stopping* nya bagus juga dan tentunya akan enak dilihat oleh penonton jika permainan tim bagus.

Semua Teknik dasar sepakbola bisa di pelajari di sekolah sepakbola (SSB) merupakan penghasil pemain pemain hebat di persepakbolaan di Indonesia. Di Indonesia banyak tersebut berbagai macam sekolah sepakbola untuk membina dan melatih anak anak dalam menguasai Teknik dasar bermain sepak bola. Pekanbaru merupakan salah satu kota penghasil pemain sepakbola yang ada di Indonesia, di pekanbaru terdapat beberapa sekolah sepakbola yang banyak menghasilkan pemain hebat yaitu SSB Angkasa, SSB

Tunas Negeri, SSB UNRI, SSB Bina Bakat, SSB Woner, SSB Yapora Pratama.

SSB Tunas Negeri merupakan satu dari sekian banyak SSB yang memiliki prestasi, terutama pada U-17, SSB Tunas Negeri pernah mencetak rekor menjadi peringkat empat pada turnamen NFDI Master Internasional Open Setiap Alam yang diselenggarakan di negara tetangga yaitu Malaysia. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan dalam latihan SSB Tunas Negeri, Teknik dasar yang belum terarah dan menyebabkan akurasi rendah, Saat melakukan teknik dasar *passing* dan *stopping*, *dribbling*, *heading*, *shooting* tersebut tidak mengunci persendian dan engkel kaki, sehingga kaki yang menendang bola tidak memiliki kekuatan dan susah untuk mengarahkan bola kepada teman.

Beberapa siswa juga terlihat serius dalam melakukan latihan walaupun Teknik *passing* dan *stopping*, *dribbling*, *heading*, *shooting* nya baik tapi siswa tersebut kurang serius dalam melakukan latihan sehingga bola yang di operkan kepada teman tidak sampai. kemudian beberapa siswa terlihat kurang fokus saat menerima bola dari teman sehingga menyebabkan bola tidak di *stopping* jauh dari kaki atau bahkan lepas sehingga bola tidak di terima dengan baik. Latihan juga terkadang terlihat monoton, kurang variasi bisa membuat para siswa bosan dan cenderung tidak serius melakukan Latihan, Pentingnya variasi pada latihan agar siswa terhindar dari kebosanan dan kejenuhan pada saat Latihan dan membuat Latihan menjadi lebih efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Syahrizal dan Jailani (2023) Penelitian deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan fakta dengan interpretasi yang tepat, serta mempelajari permasalahan yang ada dalam masyarakat dan norma-norma yang berlaku dalam konteks sosial tertentu. Penelitian ini juga melibatkan analisis mengenai hubungan antara kegiatan, sikap, pandangan, serta proses yang sedang terjadi, beserta dampak dari fenomena tersebut.

Populasi, berdasarkan definisi Firmansyah dan Dede (2022), adalah seluruh kelompok orang (atau lembaga, peristiwa, atau objek studi lainnya) yang ingin digambarkan dan dipahami. Dalam konteks penelitian ini, populasi yang dimaksud adalah 20 siswa SSB Tunas Negeri U-17 Kota Pekanbaru. Dalam penelitian ini teknik sampel yang di gunakan adalah *total sampling*, yang berjumlah 20 siswa SSB Tunas Negeri U-17 Kota Pekanbaru.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini, berdasarkan (Nurhasan, 2000), bertujuan untuk menilai tingkat keterampilan teknik dasar dalam permainan sepakbola pada anggota SSB Nongsa Tunas Negeri U-17 Kota Pekanbaru, sebagai berikut: 1) Tes *Passing* dan *Stopping*, 2) Tes *Dribbling*, 3) Tes *Heading*, dan Tes *Shooting*. Untuk analisis data, digunakan statistik deskriptif yang berfokus pada pengumpulan, penyajian, dan penentuan nilai dari data yang ada.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keterampilan teknik dasar permainan sepak bola pada siswa SSB Tunas Negeri U-17 Kota Pekanbaru. Hasil penelitian ini dijabarkan sebagai berikut: Analisis deskriptif terhadap setiap item tes keterampilan dasar sepak bola yang dilakukan pada siswa SSB Tunas Negeri U-17 Kota Pekanbaru ditampilkan dalam hasil berikut.

1. Analisis Deskriptif Statistik *Passing/Stopping*

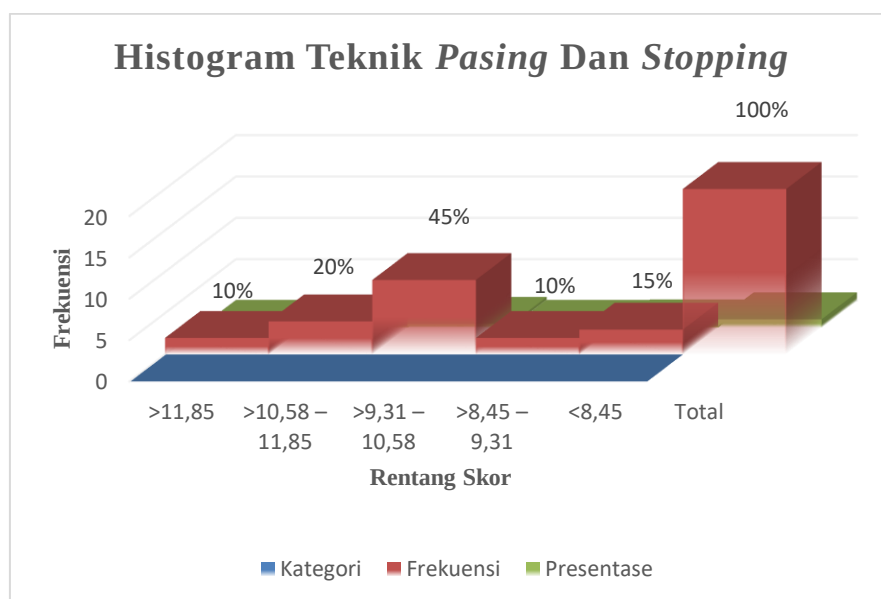
Hasil analisis deskriptif untuk keterampilan dasar *passing* dan *stopping* pada siswa SSB Tunas Negeri U-17 Kota Pekanbaru dapat dijelaskan sebagai berikut: nilai rata-rata (Mean) sebesar 9,95, nilai tengah (Median) sebesar 10, nilai yang paling sering muncul (Modus) adalah 10, dengan (Standar Deviasi) sebesar 1,27, (Skor Tertinggi) yang dicapai adalah 12, sedangkan (Skor Terendah) adalah 7.

Data hasil analisis ini digunakan sebagai dasar dalam menyusun standar tingkat keterampilan dasar *passing* dan *stopping*. Kategori tingkat keterampilan dasar *passing* dan *stopping* untuk para siswa dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tes *Passing* dan *Stopping*

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi Absolut	Presentase Relatif
>11,85	Baik Sekali	2	10%
>10,58 – 11,85	Baik	4	20%
>9,31 – 10,58	Cukup	9	45%
>8,45 – 9,31	Kurang	2	10%
<8,45	Kurang Sekali	3	15%
Jumlah		20	100%

Tabel di atas menunjukkan distribusi keterampilan dasar *passing* dan *stopping* pada siswa SSB Tunas Negeri U-17 Kota Pekanbaru sebagai berikut: kategori kurang sekali sebesar 15% (3 siswa), kategori kurang sebesar 10% (2 siswa), kategori cukup sebesar 45% (9 siswa), kategori baik sebesar 20% (4 siswa), dan kategori baik sekali sebesar 10% (2 siswa). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa (9 atlet atau 45%) berada pada kategori cukup dalam keterampilan dasar *passing* dan *stopping*. Penjelasan lebih lanjut dapat dilihat pada gambar 1 berupa histogram di bawah ini.



Grafik 1. Histogram Teknik Passing Dan Stopping Siswa SSB Tunas Negeri U-17 Kota Pekanbaru

2. Analisis Deskriptif Statistik Dribbling

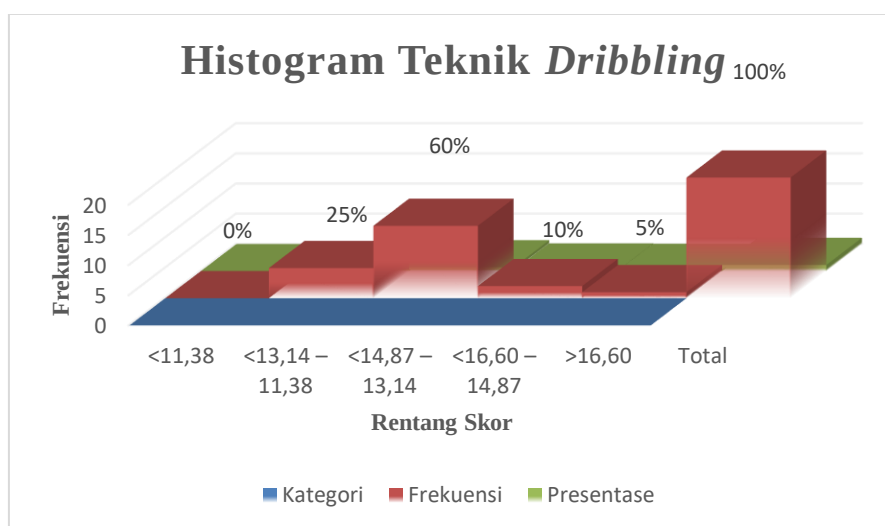
Hasil analisis deskriptif untuk keterampilan dasar Heading pada siswa SSB Tunas Negeri U-17 Kota Pekanbaru dapat dijelaskan sebagai berikut: (Mean) sebesar 14,01, (Median) sebesar 14, (Modus) adalah 11, (Standar Deviasi) adalah 1,73, (Skor Maksimal) adalah 19, dan (Skor Minimal) adalah 11.

Perhitungan tersebut digunakan untuk menyusun standar tingkat keterampilan dasar *dribbling*. Hasil pengkategorian tingkat keterampilan dasar *dribbling* pada siswa SSB Tunas Negeri U-17 Kota Pekanbaru dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tes *Dribbling*

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi Absolut	Presentase Relatif
<11,38	Baik Sekali	0	0%
<13,14 – 11,38	Baik	5	25%
<14,87 – 13,14	Cukup	12	60%
<16,60 – 14,87	Kurang	2	10%
>16,60	Kurang Sekali	1	5%
Jumlah		20	100%

Tabel di atas menunjukkan distribusi keterampilan dasar *dribbling* pada siswa SSB Tunas Negeri U-17 Kota Pekanbaru sebagai berikut: kategori kurang sekali sebesar 5% (1 siswa), kategori kurang sebesar 10% (2 siswa), kategori cukup sebesar 60% (12 siswa), kategori baik sebesar 25% (5 siswa), dan tidak ada kategori sangat baik. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa (12 siswa atau 60%) berada dalam kategori cukup untuk keterampilan dasar *dribbling*. Penjelasan lebih lanjut dapat dilihat pada gambar 2 berupa histogram di bawah ini.



Grafik 2. Histogram Teknik *Dribbling* Siswa SSB Tunas Negeri U- 17 Kota Pekanbaru

3. Analisis Deskriptif Statistik *Heading*

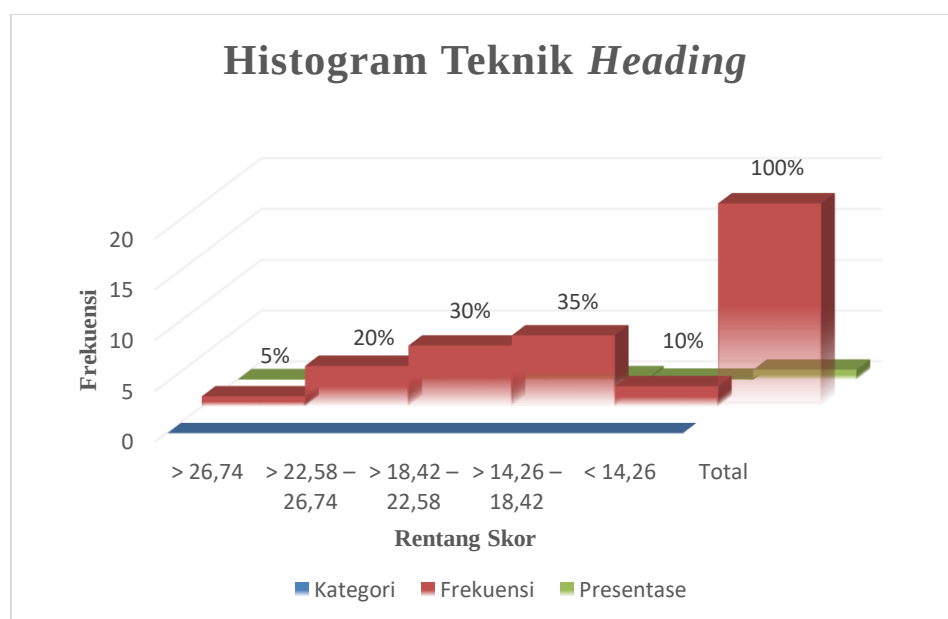
Hasil analisis deskriptif keterampilan dasar *heading* pada siswa SSB Tunas Negeri U-17 Kota Pekanbaru dapat dijelaskan sebagai berikut: (Mean) sebesar 20,50, (Median) sebesar 20, (Modus) adalah 19, (Standar Deviasi) 4,61, (Skor Maksimal) adalah 33, (Skor Minimal) adalah 14.

Hasil perhitungan tersebut digunakan untuk menyusun standar tingkat keterampilan dasar *heading*. Adapun hasil pengkategorian tingkat keterampilan dasar *heading* pada siswa SSB Tunas Negeri U-17 Kota Pekanbaru dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tes *Heading*

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi Absolut	Presentase Relatif
> 26,74	Baik Sekali	1	5%
> 22,58 – 26,74	Baik	4	20%
> 18,42 – 22,58	Cukup	6	30%
> 14,26 – 18,42	Kurang	7	35%
< 14,26	Kurang Sekali	2	10%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan tabel di atas, keterampilan dasar *heading* pada siswa SSB Tunas Negeri U-17 Kota Pekanbaru dapat diuraikan sebagai berikut: sebanyak 10% (2 siswa) berada pada kategori sangat kurang, 35% (7 siswa) dalam kategori kurang, 30% (6 atlet) termasuk kategori cukup, 20% (4 atlet) berada pada kategori baik, dan 5% (1 siswa) masuk dalam kategori sangat baik, Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa, yaitu 7 orang atau 35%, memiliki keterampilan dasar *heading* dalam kategori kurang. Visualisasi lebih lanjut disajikan pada histogram di Gambar 3 berikut.



Grafik 3. Histogram Teknik *Heading* Siswa SSB Tunas Negeri U- 17 Kota Pekanbaru

4. Analisis Deskriptif Statistik *Shooting*

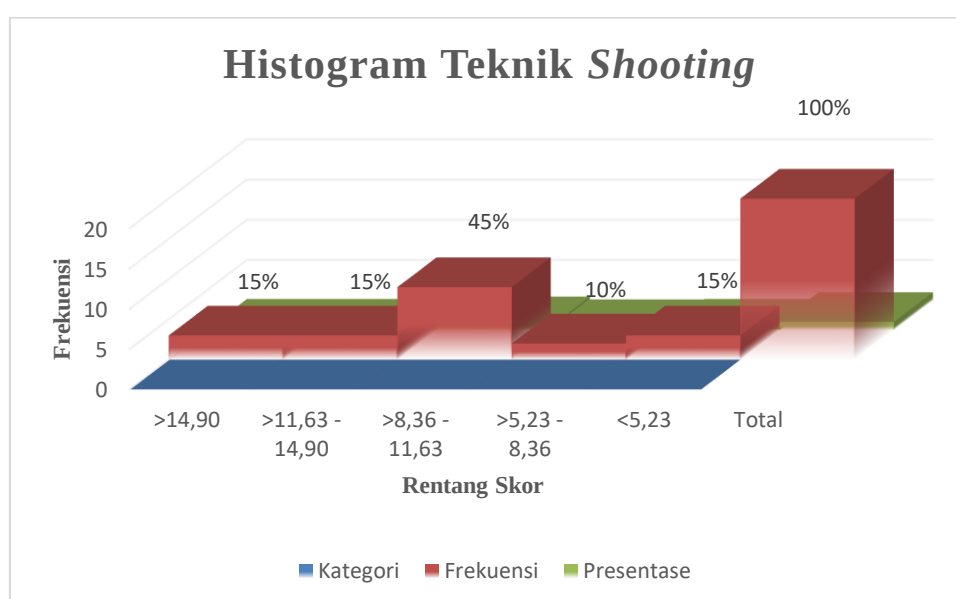
Hasil analisis deskriptif keterampilan dasar *shooting* pada siswa SSB Tunas Negeri U-17 Kota Pekanbaru dapat dijelaskan sebagai berikut: (Mean) sebesar 10, (Median) sebesar 9, (Modus) adalah 9, (Standar Deviasi) 3,27, (Skor Maksimal) adalah 15, (Skor Minimal) adalah 5.

Hasil perhitungan tersebut digunakan untuk menyusun standar tingkat keterampilan dasar *shooting*. Adapun hasil pengkategorian tingkat keterampilan dasar *heading* pada siswa SSB Tunas Negeri U-17 Kota Pekanbaru dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tes *Shooting*

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi Absolut	Presentase Relatif
>14,90	Baik Sekali	3	15%
>11,63 - 14,90	Baik	3	15%
>8,36 - 11,63	Cukup	9	45%
>5,23 - 8,36	Kurang	2	10%
<5,23	Kurang Sekali	3	15%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan tabel di atas, keterampilan dasar *shooting* pada siswa SSB Tunas Negeri U-17 Kota Pekanbaru dapat diuraikan sebagai berikut: sebanyak 15% (3 siswa) berada pada kategori kurang sekali, 10% (2 siswa) dalam kategori kurang, 45% (9 atlet) termasuk kategori cukup, 15% (3 atlet) berada pada kategori baik, dan 15% (3 siswa) masuk dalam kategori sangat baik. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa, yaitu 9 orang atau 45%, memiliki keterampilan dasar *shooting* dalam kategori cukup. Visualisasi lebih lanjut disajikan pada histogram di Gambar 4 berikut.



Grafik 4. Histogram Teknik *Shooting* Siswa SSB Tunas Negeri U- 17 Kota Pekanbaru

5. Analisis Deskriptif Presentase Keterampilan Teknik Dasar Sepak Bola

Tingkat keterampilan dasar bermain sepak bola pada siswa SSB Tunas Negeri U-17 Kota Pekanbaru yang mengikuti program latihan dievaluasi melalui empat item tes. Data mentah yang diperoleh kemudian dikonversi ke dalam bentuk *T-Score*. Selanjutnya, seluruh nilai *T-Score* dari keempat item tersebut dijumlahkan untuk mengelompokkan hasil penelitian ke dalam lima kategori, yaitu: sangat baik, baik, cukup, kurang, dan kurang sekali. Penentuan kategori tersebut dilakukan dengan terlebih dahulu menghitung nilai rata-rata (Mean).

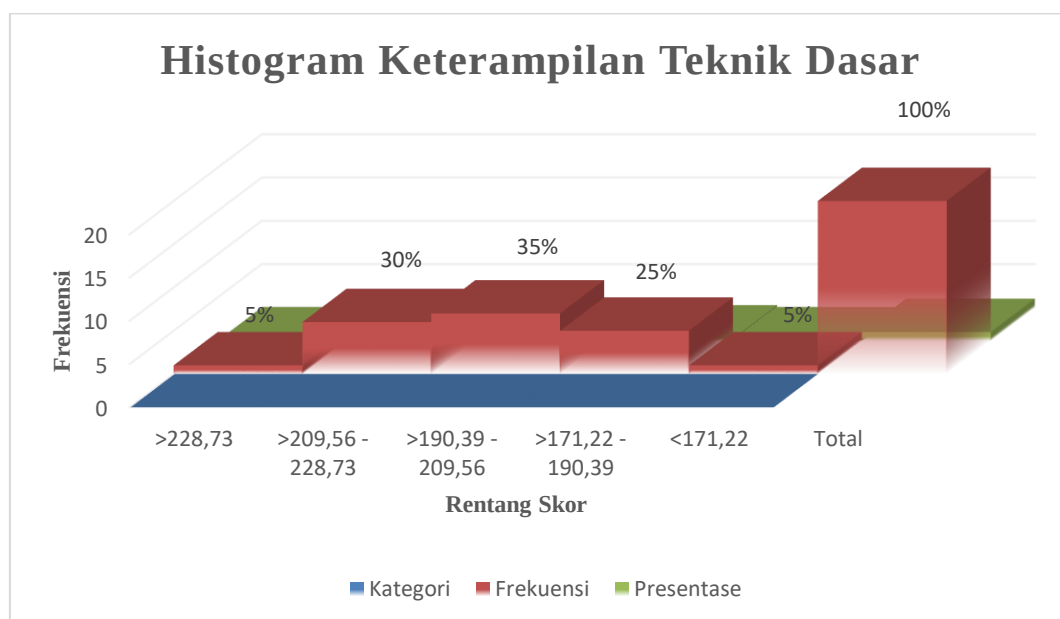
Adapun hasil analisis deskriptif kuantitatif dari tes keterampilan dasar sepak bola menunjukkan nilai (Mean) sebesar 199,98, (Median) sebesar 197,97, (Modus) sebesar 162,12, (Standar Deviasi) sebesar 19,17, (*T-Score* Tertinggi) sebesar 232,23, dan (*T-Score* Terendah) sebesar 162,12.

Tingkat keterampilan dasar permainan siswa SSB Tunas Negeri U-17 Kota Pekanbaru dapat dikategorikan sebagaimana ditunjukkan pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Keterampilan Teknik Dasar Sepak Bola

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi Absolut	Presentase Relatif
>228,73	Baik Sekali	1	5%
>209,56 - 228,73	Baik	6	30%
>190,39 - 209,56	Cukup	7	35%
>171,22 - 190,39	Kurang	5	25%
<171,22	Kurang Sekali	1	5%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan tabel di atas, keterampilan teknik dasar sepak bola pada siswa SSB Tunas Negeri U-17 Kota Pekanbaru dapat diuraikan sebagai berikut: sebanyak 5% (1 siswa) berada pada kategori kurang sekali, 25% (5 siswa) dalam kategori kurang, 35% (7 atlet) termasuk kategori cukup, 30% (6 atlet) berada pada kategori baik, dan 5% (1 siswa) masuk dalam kategori baik sekali. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa, yaitu 7 orang atau 35%, memiliki keterampilan teknik dasar dalam kategori cukup. Visualisasi lebih lanjut disajikan pada histogram di Gambar 4 berikut.



Grafik 5. Histogram Teknik *Heading* Siswa SSB Tunas Negeri U- 17 Kota Pekanbaru

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil tes kemampuan teknik dasar sepakbola yang dilakukan terhadap para pemain siswa SSB Tunas Negeri U-17 Kota Pekanbaru, diperoleh hasil bahwa kemampuan mereka tergolong cukup, dengan skor rata-rata keseluruhan sebesar 199,98. Dari empat jenis tes teknik dasar yang dilakukan, tes *passing* dan *stopping* mencatat rata-rata nilai sebesar 9,95. Tes *dribbling* memperoleh nilai rata-rata 14,01, sementara tes *heading* memiliki rata-rata 20,50, dan tes *shooting* mencapai rata-rata 10.

Fajar dan Widodo (2016) menyatakan bahwa sepak bola merupakan olahraga tim yang melibatkan aspek fisik, teknik, taktik, dan mental. Penguasaan teknik dasar menjadi indikator penting dalam mencapai performa optimal dalam permainan sepakbola. Teknik dasar merupakan rangkaian gerakan efektif yang bertujuan untuk menguasai permainan, termasuk dalam strategi mencetak gol dan bertahan dari serangan lawan. Kemampuan teknik yang baik akan sangat menguntungkan tim secara keseluruhan, mengingat sepak

bola menuntut kekompakan, kerja sama tim, dan keterampilan individu.

Rendahnya hasil tes ini kemungkinan dipengaruhi oleh terbatasnya frekuensi latihan, yakni hanya dua kali dalam seminggu, yang tentu berdampak pada kurangnya waktu pembelajaran teknik dasar. Selain itu, fasilitas penunjang seperti bola dan lapangan belum dimanfaatkan secara maksimal. Kurangnya partisipasi dan motivasi atlet, serta tidak adanya program latihan yang terstruktur dari pelatih, turut menjadi penyebab rendahnya hasil tes teknik dasar tersebut.

Menurut Hidayat dan Rahayu (2015), peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam bidang olahraga dapat dicapai melalui pembinaan atlet sejak usia dini, dengan harapan dapat mencetak atlet berprestasi. Untuk mencapai prestasi maksimal, dibutuhkan proses latihan yang konsisten dan tidak instan, serta metode latihan yang mampu mempertajam keterampilan individu. Sekolah sepak bola menjadi sarana penting dalam mencetak pemain berbakat dan berkualitas.

Selanjutnya, Susanto dan Lismadiana (2016) menekankan pentingnya peran pelatih yang kompeten dalam proses pembinaan atlet. Oleh karena itu, pelatih diharapkan dapat mengoptimalkan pelaksanaan program latihan, khususnya dalam aspek teknik dasar seperti *passing*, *stopping*, *dribbling*, *heading*, dan *shooting*, agar kemampuan pemain dapat meningkat dan meraih prestasi di berbagai turnamen yang diikuti.

Hasil dari penelitian ini sepadan dengan temuan yang diperoleh dalam penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Yuliman dan Apriani (2024). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tingkat keterampilan teknik dasar permainan sepak bola atlet SSB Nongsa *Football Training* U-17 Kota Batam berada dalam kategori cukup, dengan nilai rata-rata sebesar 197,93. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan melibatkan seluruh populasi sebanyak 20 atlet sebagai sampel melalui teknik total sampling. Pengukuran keterampilan mencakup lima aspek teknik dasar sepakbola, yaitu *passing*, *stopping*, *heading*, *dribbling*, dan *shooting*, dengan instrumen tes yang sesuai. Analisis data dilakukan menggunakan uji T, dan hasilnya menunjukkan bahwa meskipun keterampilan dasar para atlet masih tergolong cukup, hal ini menjadi dasar evaluasi penting bagi pelatih dan pihak terkait dalam merancang program latihan yang lebih terfokus guna meningkatkan kemampuan teknik dasar para pemain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan teknik dasar dalam permainan sepakbola para siswa SSB Tunas Negeri U-17 Kota Pekanbaru berada pada kategori cukup, dengan rata-rata nilai sebesar 199,98.

REFERENSI

- Andrianto, N., & Yani, A. (2024). Tingkat Kondisi Fisik Siswa SSB UIR Soccer School Kelompok Umur 13-14 Tahun. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(2), 5228–5233.
- Firmansyah, D., & Dede. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85–114. <https://doi.org/10.55927/jiph.v1i2.937>
- Gazali, N. (2016). Pengaruh Metode Kooperatif dan Komando Terhadap Keterampilan Teknik Dasar Bermain Sepakbola. *Journal of Physical Education*, 1(1), 56–62. <https://doi.org/10.30814/sportarea.v1i1.373>
- Kamarudin. (2017). Pembinaan Atlet PPLP Cabang Pencak Silat Provinsi Riau Periode 2006-2008. *Edu Sportivo Indonesian Journal of Physical Education*, 2(1), 28–35. [https://doi.org/10.25299/sportarea.2017.vol2\(1\).453](https://doi.org/10.25299/sportarea.2017.vol2(1).453)
- Makorohim, M. F. (2016). Evaluasi Program Pembinaan Tim Bolavoli Puteri Sumatera Selatan. *Edu Sportivo Indonesian Journal of Physical Education*, 1(1), 47–55. [https://doi.org/10.25299/sportarea.2016.vol1\(1\).379](https://doi.org/10.25299/sportarea.2016.vol1(1).379)
- Nurhasan. (2000). *Tes Dan Pengukuran Pendidikan Olahraga*. Bengkulu. Universitas Terbuka.
- Ramadhan, F., Yulianti, M., & Henjilito, R. (2020). Penerapan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Dribble Bolabasket. *Edu Sportivo Indonesian Journal of Physical Education*, 1(1), 50–59. [https://doi.org/10.25299/es:ijope.2020.vol1\(1\).5122](https://doi.org/10.25299/es:ijope.2020.vol1(1).5122).
- Syahputra, A. M., & Cendra, R. (2024). Upaya Meningkatkan Keterampilan Long Service Pada Permainan Badminton Menggunakan Metode Drill Pada Siswa Kelas XI Di SMA S Cendana Pekanbaru.

Catha (Journal of Creative and Innovative Research), 1(4), 30–39.

- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 13–23. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>
- Yulianti, M., Irsyanty, N. P., & Irham, Y. (2018). Tingkat Kesegaran Jasmani Mahasiswi Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi Tahun Akademik 2017/2018 Universitas Islam Riau. *Jurnal Sport Area*, 3(1), 55–69. [https://doi.org/10.25299/sportarea.2018.vol3\(1\).1571](https://doi.org/10.25299/sportarea.2018.vol3(1).1571)
- Yuliman, H., & Apriani, L. (2024). Survey Kemampuan Teknik Dasar Permainan Sepakbola Pada SSB Nongsa Football Training U-17 Kota Batam. *ORKES (Jurnal Olahraga Dan Kesehatan)*, 3(2), 90–101. <https://doi.org/10.56466/orkes/Vol3.Iss1.108>
- Yusuf, M. M., & Zulrafli. (2023). Tingkat Keterampilan Teknik Dasar Permainan Sepak Bola Nanda Football Academy U-15 Kota Batam. *Jurnal Olahraga Indragiri*, 6(2), 53–64. <https://doi.org/10.61672/joi.v6i2.2575>